

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat pada setiap manusia, apa lagi dengan perkembangan zaman saat ini lebih menuntut kita untuk lebih memperhatikan perkembangan pendidikan. Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang seoptimal mungkin antara guru dan siswa harus mampu berbicara dengan baik. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa, aspek keterampilan berbahasa yang lain yaitu membaca, mendengar, dan menulis. Berbicara sudah tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak, melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kebelum-matangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa.

Berbicara merupakan aktivitas berbicara seseorang mampu berkomunikasi dengan manusia yang lainnya. Melalui aktivitas berbicara seseorang

menyampaikan keinginan, informasi, pikiran, gagasan, membujuk, meyakinkan, mengajak dan menghibur.

Di dalam pendidikan diperlukannya komunikasi yang baik agar terjalin hubungan yang baik pula. Komunikasi adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana dapat kita lihat komunikasi dapat terjadi pada setiap gerak langkah manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang tergantung oleh satu sama lain dan mandiri serta saling terkait dengan orang lain dilingkungannya. Oleh karena itu komunikasi merupakan aktivitas yang paling menonjol dalam suatu kehidupan.

Keterampilan dalam berkomunikasi itu sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari karena dengan berkomunikasi yang baik berarti kita termasuk orang yang berjiwa sosial. Sosialisasi ini merupakan adanya interaksi yang terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Permasalahan-permasalahan yang timbul akibat kurangnya keterampilan dalam berkomunikasi yang diantaranya adalah kurang percaya diri, hubungan dengan orang lain tidak harmonis, menyebabkan salah paham dengan orang lain, permasalahan yang dihadapi tidak selesai, kurang mendapatkan informasi, gangguan kesehatan, keterbelakangan ekonomi dan lain sebagainya.

Sekolah merupakan salah satu bagian dari masyarakat untuk menambah ilmu dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mampu menjadi mampu. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa yaitu dengan melakukan teknik konseling analisis transaksional.

Kenyataan diatas mendorong peneliti untuk meneliti tentang bagaimana meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada peserta didik. Sesuai dengan

observasi dan wawancara kepada guru BK SMP Swasta Bina Agung Medan tercatat masih banyak siswa yang kurang mampu dalam berkomunikasi secara terampil, seperti tidak mampu mengungkapkan ide serta pendapatnya di dalam kelas, tidak percaya diri terhadap dirinya, siswa tidak mampu berbahasa secara optimal dengan guru maupun teman sebaya sehingga menyebabkan nilai prestasi siswa di SMP Swasta Bina Agung Medan menurun.

Permasalahan yang terlihat diatas menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak peduli dengan keadaannya yang dialaminya, sebab guru BK sudah berusaha melakukan konseling individual bagi siswa yang prestasi belajarnya menurun karena tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada saat jam pelajaran berlangsung dikelas. Namun tetap saja tidak ada perubahan terhadap beberapa anak yang sudah melakukan layanan konseling individual bersama guru BK. Apabila keadaan demikian terus dibiarkan dan tidak segera diatasi lebih lanjut lagi oleh pihak sekolah maka bisa saja keadaan tersebut akan membudaya dan pada akhirnya akan merugikan siswa dan lingkup sosial masyarakat disekitar siswa itu sendiri.

Mengingat siswa yang tidak terampil berkomunikasi tidak sedikit, maka tidak cukup dengan hanya memberikan konseling individual saja. Maka dalam hal membantu meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah, peneliti akan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok disini merupakan suatu cara untuk memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui bimbingan kelompok.

Menurut Romlah (2003:1) “Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok”. Bimbingan

kelompok ditujukan untuk membantu mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Kegiatan bimbingan kelompok berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi, penyesuaian diri, dan pemahaman antar pribadi.

Agar tujuan bimbingan kelompok berjalan dengan baik, maka dapat diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik analisis transaksional. Menurut Lutfi Fauzan (2007:47) Pendekatan analisis transaksional terdiri dari dua kata, yaitu analisis berarti pengujian secara detail agar lebih memahami atau agar dapat menarik kesimpulan dari bahasa pengujian tersebut, sedangkan transaksional atau transaksi adalah unit pokok dari sebuah hubungan sosial. Dengan demikian, analisis transaksional adalah metode yang digunakan untuk mempelajari interaksi antar individu dan pengaruh yang bersifat timbal balik yang merupakan gambaran kepribadian seseorang. Analisis transaksional dapat digunakan untuk terapi individual, tetapi terutama untuk pendekatan kelompok. Pendekatan ini menekankan pada aspek perjanjian dan keputusan.

Melalui perjanjian ini tujuan dan arah proses konseling terapi dikembangkan sendiri oleh klien, juga dalam proses terapi ini menekankan pentingnya keputusan-keputusan yang diambil oleh klien. Maka proses terapi mengutamakan kemampuan klien untuk membuat keputusan baru, guna untuk kemajuan hidupnya sendiri.

Berdasarkan keterangan diatas terlihat bahwa upaya untuk dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada siswa sangat menarik untuk diteliti. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai topik pembahasan dalam penelitian ini dengan judul :

” Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Analisis Transaksional Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Bina Agung Medan T.A 2018-2019”.

1.2. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan judul dan latar belakang masalah di atas, maka untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran dalam membahas masalah, maka diadakan identifikasi masalah yang di teliti akan tampak jelas dan terarah. Dalam hal ini yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Siswa kurang mampu berkomunikasi dalam mengungkapkan ide atau pendapatnya dalam proses belajar mengajar.
2. Siswa kurang menguasai pelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa kurang percaya terhadap dirinya.
4. Siswa kurang memiliki keterampilan dalam berbahasa secara optimal (benar) dengan guru maupun teman sebaya.
5. Siswa memiliki kekurangan pada kondisi fisiknya.
6. Intonasi suara yang naik turun pada saat berbicara.
7. Prestasi siswa menurun.

1.3. Batasan Masalah

Suatu masalah yang diteliti perlu dibatasi agar lebih rinci dan jelas serta mengarahkan pandangan pada pembatasan. Penulis hanya membatasi ini dengan hanya mengkaji pada layanan bimbingan kelompok teknik analisis transaksional dan keterampilan berkomunikasi. Selain itu, tempat penelitian dibatasi hanya pada siswa kelas VIII SMP Swasta Bina Agung Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu “Adakah pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok teknik analisis transaksional untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas VIII SMP Swasta Bina Agung Medan”.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik konseling analisis transaksional untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas VIII SMP Swasta Bina Agung Medan T.A 2018-2019.

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian yang dilakukan, penelitian dapat memberi manfaat bagi yang melakukan penelitian dan juga bagi orang yang terlibat dalam penelitian, manfaat dari penelitian ini adalah :

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan bimbingan kelompok teknik analisis transaksional
2. Menambah referensi dan wawasan keilmuan di bidang Bimbingan dan Konseling khususnya bidang bimbingan kelompok menggunakan teknik analisis transaksional untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus memperkaya pengetahuan sekolah akan layanan Bimbingan dan Konseling dalam hal layanan bimbingan kelompok teknik analisis transaksional.

2. Bagi Guru BK

Sebagai bahan masukan bagi guru BK dalam melaksanakan tugasnya dalam pemberian layanan konseling.

3. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa SMP Swasta Bina Agung Medan.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti tentang teknik analisis transaksional dan dijadikan bekal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan masukan untuk mengetahui sejauh mana manfaat pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok teknik analisis transaksional untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa SMP Swasta Bina Agung Medan.